

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Lagu merupakan salah satu media komunikasi massa yang *mainstream* digunakan sejak lama untuk berkomunikasi oleh suatu individu atau kelompok disamping memanfaatkannya sebagai hiburan. Dengan susunan kata-kata yang dibentuk merangkai sebuah lirik yang terkandung didalamnya sebuah makna tersirat hingga tersurat, yang tatkala sebuah lirik tersebut memiliki pesan yang amat ingin sang penciptanya sampaikan kepada sang pendengarnya diluar sana.

Lagu juga menjadi salah satu bentuk media massa yang sangat berpengaruh perannya dalam kehidupan berpolitik, sosial, dan budaya. Dengan genrenya yang beragam lagu yang dihasilkan pun menghasilkan karakteristik nada yang beragam. Namun tak jarang lagu-lagu yang ada tersebut terkadang disertai dengan music video atau sebuah video klip sebagai pelengkap dalam penyampaian pesannya. sehingga makna yang sekiranya ingin sang pendengar dengarkan akan tersampaikan.

Film menjadi salah satu media komunikasi visual yang paling sering digunakan untuk menyampaikan suatu informasi atau memiliki pesan yang terselubung didalam karyanya tersebut kepada masyarakat. Film adalah sebuah visualisasi dalam bentuk video yang tercipta oleh skema-skema alur yang disusun hingga kompleks menghasilkan suatu output yang mempunyai berbagai genre mulai dari religious, seni, politik, hingga percintaan. Dan pula di bagi menjadi beberapa jenis yaitu dewasa, anak-anak, remaja, hingga untuk konsumsi umum atau

publik. Film tatkala juga dapat diartikan sebagai sebuah seni dalam menyampaikan pesan dengan mengombinasikan pengalaman dan teknik pengambilan gambar visualisasi untuk menyampaikan pesan pada masyarakat banyak. Film pada umumnya akan di keluarkan berdasarkan tanggal yang telah disetujui dan dirasa pas untuk dikeluarkan atau di rilis bagi sang creator nya dengan berbagai teknik iklan agar dapat menarik penonton yang sesuai dengan genre dan jenis karya yang mereka hasilkan tersebut.

Suatu karya film yang tercipta sangat bermanfaat bagi kehidupan banyak orang, karena karya film tersebut dapat memberi suatu reflex sadar kepada para penonton dan penikmatnya dengan berbagai topic atau tema yang sedang sang creator coba untuk sampaikan kepada para penonton ataupun penikmatnya. Contohnya dapat berupa pengalaman hidup dari sang kreator yang dapat menjadi sebuah cerminan dari kehidupan banyak penonton ataupun penikmat karyanya tersebut yang didalamnya tersimpan sikap, tingkah laku, ilmu pengetahuan, sebuah opini, imajinasi, fakta hingga dugaan mengenai manusia itu sendiri.

Cerita pada kehidupan manusia atau suatu masyarakat serta akan segala aspek yang ada pada kehidupan tersebut sangat umum untuk dijadikan sebagai permasalahan yang lumrah untuk diangkat menjadi sebuah karya yang berguna untuk kelanjutan banyak orang atau penikmatnya. Banyak sekali topic dan aspek yang ada pada kehidupan manusia alami ini yang dapat dikembangkan menjadi suatu topic sebuah karya film. Mulai dari awal mulanya kehidupan sang pemeran utama ada didunia, rumitnya kehidupan yang ia lewati sehari-hari ditempat kerja,

rumitnya menjaga sebuah status pernikahan hingga perginya seseorang yang sangat mempunyai aspek penting dalam kehidupan orang tersebut.

Semua topic yang ada dapat dikembangkan menjadi cerita yang sangat beraneka ragam yang dimana alur, plot cerita didalamnya dapat menyenangkan sang penonton dan dapat dengan mudah untuk dimengerti bagi penonton dan penikmatnya menjadi sebuah hiburan untuk mereka juga dari segi bahasanya, cara penyajiannya, alur ceritanya hingga proses pembungkusan penyelesaian dari akhir cerita tersebut.

Layaknya film yang ada, music video ini biasanya diperankan oleh para aktor. Isi dari video yang difilmkan juga merupakan pesan yang ingin disampaikan dengan proses pengemasan alur yang apik sehingga lagu dan video *output* kelak akan terlihat sempurna sesuai apa yang diekspektasi oleh sang penciptanya.

Menurut Effendy (1986) film adalah media komunikasi yang bersifat audio visual dalam menyampaikan suatu pesan kepada suatu kelompok orang yang sedang berkumpul di suatu tempat tertentu (Effendy, 1986: 134). Pesan yang terdapat dalam sebuah film dapat berisi berbagai bentuk pesan, kembali lagi ke tujuan suatu difilm tersebut digarap.

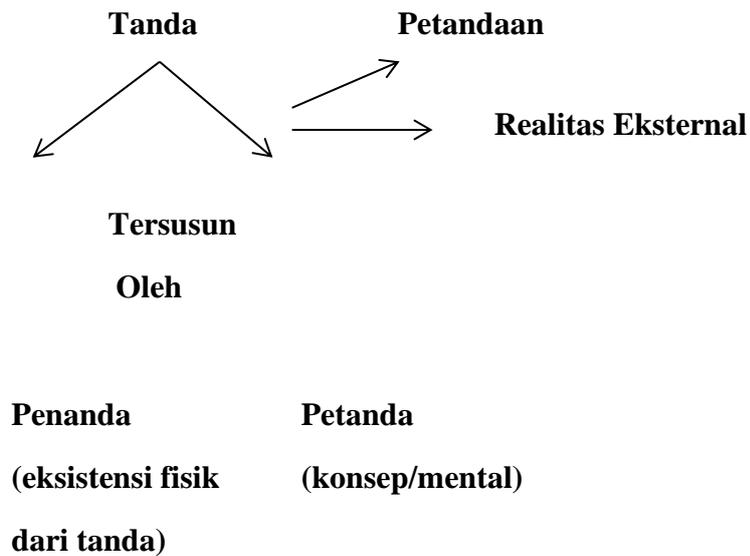
Dalam sejarahnya, kelahiran komunikasi sangatlah bergantung dengan perkembangan peradaban manusia di bumi. Walau proses terjadinya peradaban tersebut tidak dapat kita rasakan secara langsung, namun kita dapat melihatnya kembali dalam bentuk memori yang tersimpan yang bentuknya dapat dalam bentuk berupa film, foto, majalah dan sebagainya.

Semiotika merupakan suatu ilmu metode analisis dalam mengkaji sebuah tanda yang ada. Pada dasarnya, semiotika ialah suatu metode dalam memaknai dan mempresentasikan suatu hal-hal yang ada disekitar pengamat. Terdapat dua macam semiotika yang lumayan banyak dikenal orang, yaitu semiotika signifikasi dan semiotika komunikasi. Semiotika signifikasi mulai diperkenalkan dan dikembangkan oleh Ferdinand de Saussure. Yang dalam teorinya ia lebih mengutamakan struktur dengan pendekatan yang anti historis yang melihat bahasa dari sudut pandang sistem yang utuh dan harmonis secara internal (*langue*). Ia pun mengatakan bahwa bahasa merupakan suatu fenomena sosial yang setiap sistem bahasanya ditentukan oleh kebiasaan sosial. Dimana bahasa itu bersifat otonom, struktur bahasa adalah milik bahasa itu sendiri.

Ferdinand de Saussure merupakan tokoh yang terkenal dalam bidang penelitian semiotika yang lahir pada tahun 1857-1913 di Jenewa, Amerika Serikat. Ia juga akrab dikenal sebagai pendiri linguistic modern. Dikenal karena teorinya yang membahas (*sign*) tanda lalu Saussure membaginya menjadi dua bagian yaitu *Signifier* (penanda) dan *Signified* (petanda). Ia mulai menyukai bidang bahasa dan kesustraan sejak masi kecil bahkan pada usianya yang masih menginjak 15 tahun atau belia, ia sudah berhasil menulis tulisan yang berjudul *essai sur les langue*. Saussure pun mulai mempelajari bidang bahasa lebih dalam di Leipzig dan Berlin, serta mulai menekuni berbagai bahasa yang salah satunya ialah bahasa sansekerta. Semiologi menurut saussure adalah sebuah kaian mengenai sebuah tanda dalam fenomena berkeidupan sosial manusia, mencakup apa saja tanda tersebut dan hukumnya apa yang mengatur terbentuknya suatu tanda tersebut. Yang dalam hal

in menunjukkan bahwa tanda dan makna dibalik tanda tertentu terbentuk dalam kehidupan sosial yang terpengaruhi oleh sistem (atau hukum yang berlaku) didalamnya. Ada pula beberapa hal yang dalam sistem yang mempengaruhi pembentukan dan pelestarian tanda pada suatu masyarakat, sehingga saussure menekankan pada peranan suatu bahasa disbanding pada aspek lainnya seperti tulisan, agama, sopan santun, adat istiadat yang berlaku dan lain nya. Saussure pun mengatakan pada kutipan sobur dalam bukunya Semiotika komunikasi mengatakan bahwa semiotika atau semiology merupakan sebuah ilmu yang mengkaji kehidupan tanda-tanda ditengah masyarakat (Sobur, 2009 p. 12).

Film yang dibangun berdasarkan tanda yang ada merupakan kajian yang sangat relevan bagi analisis. Namun untuk mencapai efek yang di inginkan tanda masih belum termasuk berbagai sistem tanda yang bekerja sama untuk mencapai hal tersebut. Namun berbeda dalam fotografis statis, rangkaian gambar yang terdapat dalam film menghasilkan suatu imaji dalam suatu sistem penandaan. Maka dari itu, berdasarkan tanda-tanda arsitektur, terlebih indeksial dalam film yang digunakan tanda-tanda yang simbolis, atau tanda-tanda yang menghasilkan suatu makna tertentu.



Gambar 1. 1 Struktur tanda Saussure

Petanda tidak mungkin untuk disampaikan tanpa penanda. Petanda atau tanda yang sedang ditandakan itu termasuk tanda sendiri dan dengan demikian merupakan suatu faktor linguistik. Proses petanda dan penanda akan menghasilkan sebuah realitas eksternal atau petanda. Tanda bahasa selalu mempunyai dua segi, yaitu penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). satu penanda tanpa petanda tidak berarti apa-apa dan karena itu bukan merupakan suatu tanda. Sebaliknya suatu petanda tidak akan mungkin untuk disampaikan atau di kelaskan dari penanda, petanda atau apa yang ditandakan itu termasuk tanda sendiri dan dengan demikian merupakan suatu faktor linguistik (Sobur, 2003, p.46).

Dengan latar belakang berupa kaian linguistik dan bahasa, saussure pun menempatkan bahasa menjadi dasar dari sistem tanda dalam sebuah teori semiologi yang ia buat. Saussure memandang bahasa sebagai sistem tanda yang dapat

menyampaikan dan mengekspresikan ide beserta gagasan dengan lebih baik dibandingkan menggunakan sistem lainnya. Bahasa pun merupakan suatu struktur yang tertata dengan kodratnya, dan bisa menjadi tidak bermakna jika tidak lagi terkait dengan struktur yang terkait. Saussure pun pernah menjelaskan bahwa sebuah kajian linguistic masih terlalu umum untuk membahas suatu tanda, oleh sebab makanya itu perlu dibuat suatu kajian yang lebih khusus yang ia namakan dengan semiologi.

Berangkat dari dasar linguistic itulah kenapa ia namakan dengan semiologi hingga kajian semiotika dari saussure ini dikenal juga dalam dunia pengetahuan sebagai semiotika linguistik. Saussure sendiri pun menyebutkan tiga kata dalam bahasa Prancis yang berarti ‘bahasa’, yaitu *parole*, *langage*, dan *langue*. *Parole* adalah sebuah ekspresi bahasa yang muncul dari pikiran setiap individu dan tidak bisa disebut sebagai sebuah fakta sosial karena cenderung subjektif. *Langage* merupakan sebuah gabungan dari *parole* serta kaidah bahasa, yang mana digunakan oleh seluruh masyarakat sebagai gabungan dari ekspresi sehingga belum bisa untuk disebut sebagai fakta sosial yang ada. Sedangkan *langue* merupakan kaidah bahasa yang digunakan dan diterapkan oleh kelompok masyarakat tertentu yang memungkinkan berbagai elemen di dalamnya untuk memahaminya sehingga bisa dikatakan sebagai realitas yang ada.

Menurut martinet haus ada dua orang agar dapat membangun sesuatu yang saussure sebut dengan istilah sirkuit wicara atau parole (Martinet, 2010, p.8). Parole merupakan suatu interaksi yang ditimbulkan dari pemberi dan penerima dari pesan tersebut. Sebuah pesan yang disampaikan oleh si A harus dapat di mengerti serta

dipahami oleh sang penerima pesannya atau si B, oleh sebab itu si B dapat berinteraksi kembali dengan si A dan seterusnya sehingga terbentuklah sesuatu yang dinamakan sirkuit wicara atau *parole* (Patriansah & Artikel, 2020, p.209).

Dengan latar belakang kajian linguistik dan bahasa inilah saussure menempatkan bahasa menjadi suatu dasar dari sistem tanda dalam teori semiology yang ia buat. Bahasa dipandangan saussure sebagai sistem tanda yang dapat menyampaikan dan mengekspresikan ide serta gagasan yang ada dengan cara yang lebih baik disbanding sistem lainnya. Bahasa merupakan suatu sistem atau struktur yang tertata dengan cara tertentu hingga bisa menjadi tidak bermakna jika terlepas dari struktur yang terkait. Saussure pun menjelaskan bahwa kajian linguistik masih terlalu umum untuk membahas suatu sistem tanda, karenanya perlu dibuat kajian yang lebih khusus. Yang ia namakan dengan semiologi. Karena berasal dari dasar linguistik itulah kajian semiotika dari saussure ini umumnya dikenal dalam dunia pengetahuan sebagai semiotika linguistik. Saussure sendiri menyebutkan tiga kata dalam bahasa Prancis yang berarti “bahasa”, yaitu *parole*, *langage*, dan *langue*.

Salah satu film pendek atau music video yang membuat peneliti tertarik untuk menelitinya ialah “Lovedrunk oleh Epik High Feat Crush” yang merupakan sebuah lagu utama dalam EP Album jilid dua yang Epik High rilis pada pertengahan bulan ketiga di tahun 2019 yang berjudul *Sleepless in _____*. EP album ini Epik High dedikasikan bagi mereka yang memiliki malam yang panjang dan tidak dapat tidur sepanjang malam itu yang dikarenakan oleh berbagai macam alasan seperti mimpi buruk, patah hati, depresi dan kekhawatiran tentang hari esok yang akan datang. Dengan dibintangi oleh Musisi sekaligus aktris bernama Lee Ji Eun atau

yang akrab disapa penggемarnya IU & Aktris Senior Jin Seo Yeon, Musik video ini menjadi salah satu music video yang paling ditunggu saat sebelum perilisannya di tahun 2019, sampai sekarang pun masih menjadi salah satu music video populer di Korea Selatan dan para pendengar setia karya Epik High di seluruh dunia.

Bukan hanya itu lagu yang musik videonya ini didirektor oleh Park Bae Jong ini pun berhasil mendapatkan sambutan hangat dari para pendengarnya, terbukti dengan berbagai pencapaiannya yaitu pada *Melon Music Awards* yang diselenggarakan pada 12 Desember 2019 *Lovedrunk* meraih penghargaan Best Rap/Hip Hop Award. Masuk kedalam nominasi *Artist of The Year – Digital Music* edisi bulan maret 2019 di *Gaon Chart Music Awards*. Masuk nominasi *Best Hip hop & Urban Music* di *Mnet Music Awards* yang diselenggarakan pada 25 November 2021. Masuk peringkat ke-6 di *Billboard US World Chart* selama dua minggu berturut-turut. Hingga berada di peringkat ke-8 di *Gaon Album Chart* di Korea Selatan edisi bulan maret selama 6 minggu berturut-turut.

Tokoh yang berperan dalam musik video *Lovedrunk* ini direpresentasikan sebagai tokoh yang berusaha untuk melarikan diri dari seseorang yang selalu ingin ditinggal. Akan tetapi, pelarian tersebut berakhir dengan akhir yang amat kesepian dan kesedihan yang lebih besar. Director dan produser dari musik video *Lovedrunk* ini berhasil mengemas musik video ini dengan sangat apik sehingga setiap adegan yang ditampilkan dapat menceritakan apa yang ingin di sampaikan dengan makna tersendiri bagi penontonnya.

Beberapa unsur-unsur yang penulis coba untuk kemukakan melalui musik video tersebut baik secara verbal ataupun nonverbal yaitu melalui unsur seperti simbol-simbol yang dipakai, bagaimana sebuah visualisasi, lirik, mimik wajah dari tokoh utama dalam musik video melalui pengungkapan ilustrasi yang dicoba untuk disampaikan.

Musik video ini mengangkat tema kehidupan sehari-hari dimana kerasnya pertarungan seseorang terhadap dirinya sendiri dan orang yang ingin mereka tinggalkan. Dengan pengemasan yang mengandung banyak sekali makna-makna yang tersembunyi pada setiap adegan-adegan yang ditampilkannya memiliki simbol-simbol yang dapat dianalisis dengan metode semiotika. Dari pokok pikiran diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai musik video “Lovedrunk oleh Epik High”. Disini penulis akan memaparkan arti dari tanda-tanda yang terdapat dalam musik video tersebut. Tanda-tanda yang akan dimaknai ialah berupa adegan-adegan dan lirik yang terdapat pada musik video tersebut dari apa yang telah dipaparkan diatas maka penulis akan melakukan penelitian sekaligus dijadikan sebagai judul skripsi, yaitu : **ANALISIS SEMIOTIKA PADA MUSIK VIDEO EPIK HIGH – LOVEDRUNK.**

1.2 Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

1.2.1 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian ini akan berfokus pada analisis teks media, dalam hal ini analisis semiotika musik video. Musik video yang dimaksud adalah “*Lovedrunk* oleh Epik High” sebagai objek atau fenomena yang akan penulis

analisis melalui pendekatan semiotika. Berdasarkan sudut pandang masalah yang diajukan maka ruang lingkup penelitian ini terdiri atas dua jenis, yaitu: 1) Fenomena Karakter Utama dalam Musik Video *Lovedrunk* Oleh Epik High 2) Pemaknaan tanda dan perilaku dalam musik video *Lovedrunk* oleh Epik High.

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dikemukakan maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana penanda (*signifier*) yang disampaikan dalam musik video “*Lovedrunk* oleh Epik High”.
2. Bagaimana petanda (*signified*) yang disampaikan dalam musik video “*Lovedrunk* oleh Epik High”.
3. Bagaimana representasi makna karakter utama dalam musik video “*Lovedrunk*” oleh Epik High.

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan diatas, maka tujuan dan manfaat dari penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini sebagai salah satu syarat ujian siding Strata satu (S1) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pasundan Bandung, Jurusan Ilmu Komunikasi, Konsentrasi dan tujuan lainnya sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penanda (*signifier*) yang disampaikan pada musik video “*Lovedrunk* oleh Epik High”.
2. Untuk mengetahui petanda (*signified*) yang disampaikan dalam music video “*Lovedrunk* oleh Epik High”.
3. Untuk mengetahui pemaknaan karakter utama pada musik video “*Lovedrunk* oleh Epik High”.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diteliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis semiotika, dimana penelitian ini bersifat teoritis tetapi menolak manfaat praktis yang diperoleh dalam penelitian ini guna memperoleh hasil dari suatu masalah. Penelitian ini pun diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca lainnya. Kegunaan penelitian yang dapat diperoleh dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1.3.2.1 Kegunaan Teoritis

Peneliti sangat mengharapkan penelitian ini dapat mengembangkan studi ilmu Sosial khususnya Ilmu Komunikasi di dalam bidang Jurnalistik dan dapat dijadikan kontribusi serta bahan rujukan mahasiswa lainnya yang ingin

mengadakan suatu penelitian komunikasi khususnya analisis semiotika pada Musik Video. Serta dapat memberikan manfaat tentang penggunaan metode semiotika Ferdinand de Saussure dalam mengungkapkan setiap tanda yang ada pada adegan musik video ini. Hasil penelitian inipun diharapkan dapat memberikan penjelasan secara umum mengenai pesan moral dalam musik video.

1.3.2.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan pengetahuan terutama dalam bidang komunikasi dan jurnalistik khususnya mengenai semiotika dalam musik video serta dapat menjadi sebuah masukan yang berguna bagi masyarakat tentang karya komunikasi visual film dijadikan sebagai media untuk menyampaikan kritik sosial.